

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Mirza Izdihar Widiyanta

(142180184)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Yogyakarta

Disusun oleh:

MIRZA IZDIHAR WIDIYANTA

142180184

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SKRIPSI

Disusun oleh:

MIRZA IZDIHAR WIDIYANTA


142180184

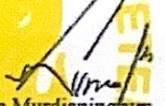
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Telah disetujui dengan baik

Dosen Pembimbing I


Dosen Pembimbing II



Dr. Sujatnika, M.Si
NIP. 19630305-199003 1 002


Dra. Sri Luna Murdianingrum, M.Si., Ak.
NIP. 19651205 199303 2 002

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II



Dr. Noto Pamungkas, M.Si
NIP. 19591116 198803 1 001


Dr. Sri Suryaningsum, M.Si., Ak., CA
NIP. 2 7107 97 0150 1

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta




Dr. Augustin, S.E., M.Si., Ak., CRP
NIP. 2 700 98 0191

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Disusun oleh:

MIRZA IZDIHAR WIDHYANTA

142180184

Telah dipresentasikan di depan penguji pada tanggal 03 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Supriatna, M.Si

NIP. 19630305 199003 1 002

Dra. Sri Luna Murdianingrum, M.Si., Ak.

NIP. 19651205 199303 2 002

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dr. Noto Pamungkas, M.Si

NIP. 19591116 198803 1 001

Dr. Sri Suryaningrum, M.Si., Ak., CA

NIP. 2 7107 97 0150 1

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta



Dr. Zulkhotun, S.E., M.Si., Ak., CRP

NIP. 401 98 0191

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mirza Izdihar Widiyanta

NIM : 142180184

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan,
dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar asli karya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2022

Yang memberikan pernyataan,

Mirza Izdihar Widiyanta

MOTTO

“Jangan pernah takut untuk mencoba.”

(Mirza Izdihar Widiyanta)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini, atas segala bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan karunia, hidayah akal dan pikiran, kekuatan, kasih sayang serta segala limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua, Ayah Eka Widiyanta dan Ibu Lilies Sulistiawatie Rahardjo yang telah memberikan do'a, motivasi, dukungan, dan kasih sayangnya hingga mendapatkan gelar Strata Satu (S-1).
3. Adikku Tercinta, Ramzy Izdihar Widiyanta yang selalu menemani, menghibur dan memberikan motivasi yang lebih.
4. Bapak Dr. Sujatmika, M.Si dan Ibu Dra. Sri Luna Murdianingrum, M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen, pengajar, staff, serta karyawan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu dalam kegiatan perkuliahan selama ini.

6. Keluarga Besar Rahardjo dan Hadi Sanjaya yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Seilla Faiza Nursanti yang selalu menemani saya selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Gendruwo18 yang telah menghibur dan menjadi tempat untuk bercengkrama selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Afiu fams yang telah menemani selama awal masa perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Zatalina Warda, Rizal Muhlisin dan Caecilia Emeraldia Ginting yang selalu berproses bersama selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan.
11. Banu Setiawan sebagai kakak tingkat saya yang memberikan banyak hal mengenai perkuliahan di akuntansi.
12. BEM FEB UPN “Veteran” Yogyakarta periode 2019 dan periode 2020 yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman,
13. Akuntansi Angkatan 2018 yang telah memberi pengalaman yang istimewa pada saat masa perkuliahan
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan, terimakasih atas doa, masukan, dan nasihat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Irhas Effendi, M.S., selaku Rektor UPN “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sujatmika, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Zuhrotun, S.E., M.Si., Ak., CRP selaku Ketua Program Studi Akuntansi UPN “Veteran” Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Sujatmika, M.Si., dan Ibu Dra. Sri Luna Murdianingrum, M.Si., Ak, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dalam skripsi ini, penulis bermaksud memberikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga tidak lepas dari kesalahan. Oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran yang dapat membangun.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta,

Mirza Izdihar Widiyanta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdapat pada BEI tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini digunakan dengan metode purposive sampling. Populasi pada penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dengan jumlah sampel 100 observasi dari 20 perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: kinerja keuangan, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of board of commissioners, audit committee, institutional ownership, firm size, and leverage on financial performance. The population in this study are all state-owned companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2016-2020. This type of research uses quantitative methods. Samples in this study were used by purposive sampling method. The population in this study amounted to 20 companies with a sample of 100 observations from 20 companies. The method used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS program version 26. The results showed that the board of commissioners has no effect on financial performance, the audit committee has no effect on financial performance, institutional ownership has no effect on financial performance, firm size has no effect on financial performance, and leverage affects financial performance.

Keywords: financial performance, *good corporate governance*, firm size, leverage

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Teori	12
2.1.1 Agency Theory (Teori Keagenan)	12
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	14
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.1.4 Dewan Komisaris	19
2.1.5 Komite Audit.....	20
2.1.6 Kepemilikan Institusional	21
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	22
2.1.8 <i>Leverage</i>	24
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Konseptual dan Pernyataan Hipotesis.....	30
2.3.1. Kerangka Konseptual	30
2.3.2. Pernyataan Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Rancangan Penelitian	36
3.2. Populasi Penelitan	37
3.3. Sampel Penelitian	37
3.4. Variabel Penelitian	38

3.5. Modal dan Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	49
4.1 Data Penelitian	49
4.2 Hasil Analisis Data.....	50
4.2.1 Analisis Deskriptif	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda	63
4.2.4 Uji Hipotesis	65
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
4.3.1 Pengujian Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan 69	
4.3.2 Pengujian Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.....	70
4.3.3 Pengujian Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.....	72
4.3.4 Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan 73	
4.3.5 Pengujian Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Keterbatasan	76
5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Kriteria Dublin-Watson.....	45
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	50
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif.....	51
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif.....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
Tabel 4. 11 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	67
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	31
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman industri modern ini setiap perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Semakin berkembangnya perekonomian di zaman sekarang, semakin berkembang juga teknologi yang ada. Perkembangan teknologi dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Keuntungan bagi perusahaan saat ini dapat memberikan peluang perusahaan yang telah *go public* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga minat para investor untuk menanamkan modal saham semakin tinggi jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mempunyai prospek yang panjang. Perusahaan bertujuan untuk tetap bergerak dengan mencari laba yang maksimal sehingga perusahaan dapat bertahan, berkembang, dan tidak mengalami likuidasi. Namun dalam penerapannya, perusahaan yang telah beroperasi tidak dapat berjalan sesuai rencana perusahaan dan terpaksa dilikuidasi. Dengan persaingan bisnis yang semakin berkembang maka para pemilik kepentingan harus pintar dan selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan perusahaan.

Seiring perkembangan teknologi dan berkembangnya ekonomi, maka perusahaan dituntut untuk pandai mencari keuntungan yang maksimal bagi keberlangsungan perusahaannya. Pendanaan perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk menjalankan suatu perusahaan. Dana dapat diperoleh dari beberapa sumber yaitu dari dalam perusahaan sendiri, pinjaman dari bank, maupun kreditur. Konsekuensi dari penggunaan dana yang ada pada perusahaan yaitu setiap perusahaan harus memenuhi kewajibannya terhadap pemilik dana. Perusahaan harus pintar untuk memutar otak bagaimana cara membelanjakan dana yang ada secara efektif. Tujuan utama penggunaan metode pembelanjaan yaitu digunakan untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal sendiri maupun pemegang saham biasa.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan, Informasi tersebut mencakup posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, serta posisi keuangan (Fahmi, 2014). Laporan keuangan menjadi suatu hal yang penting yang akan berguna untuk internal perusahaan terlebih dari eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, maupun pemilik kepentingan. Seiring berjalannya pasar modal, perusahaan wajib untuk melampirkan laporan agar pihak luar seperti pemilik kepentingan, investor, dan kreditur dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan dengan investasi yang ditanamkan atau yang diberikan oleh pihak eksternal.

Ketika investor berinvestasi pada perusahaan, maka diperlukan informasi sebagai pertimbangan. Salah satu informasi yang bisa digunakan yaitu melalui laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan, investor dapat

mengetahui kinerja perusahaan, perencanaan perusahaan, prospek perusahaan, evaluasi, dan integritas perusahaan. Menurut Kasmir (2017) analisis laporan keuangan digunakan untuk mudah memahami laporan keuangan sehingga dapat dimengerti oleh berbagai pihak. Bagi pemilik dan manajemen, analisis laporan keuangan digunakan guna mengetahui posisi keuangan saat ini. Setelah dilakukan analisis secara mendalam dapat terlihat akan tercapainya target yang telah dirancang sebelumnya. Analisis keuangan dapat membantu para investor untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan perusahaan.

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi mengenai perusahaan yang menyangkut perihal posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan investor dapat memutuskan apakah akan tetap untuk menanamkan modalnya (investasi) di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lainnya. Namun pada penerapannya, beberapa perusahaan Kenyataannya banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kinerja keuangannya bahkan perusahaan mengalami kerugian.

Pada 28 Juni 2019, Garuda Indonesia sebagai institusi, jajaran Direksi & Komisaris Garuda, serta auditor laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan menerima sanksi dari berbagai pihak akibat laporan keuangan Garuda yang tidak sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Hal ini berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018 dimana Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu. Angka ini melonjak tajam dibanding laporan tahun 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta dan pada kuartal III 2018 perusahaan masih merugi sebesar USD 114,08 juta.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Jakarta tanggal 24 April 2019, dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria selaku perwakilan dari PT Trans Airways menyampaikan keberatan mereka melalui surat keberatan dalam RUPST. Chairal sempat meminta agar keberatan itu dibacakan dalam RUPST, tapi atas keputusan pimpinan rapat permintaan itu tak dikabulkan. Hasil rapat pemegang saham pun akhirnya menyetujui laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018. Mereka berpendapat angka transaksi dengan Mahata sebesar USD 239,94 juta terlalu signifikan, sehingga mempengaruhi neraca keuangan Garuda Indonesia. Jika nominal dari kerja sama tersebut tidak dicantumkan sebagai pendapatan, maka perusahaan sebenarnya masih merugi USD 244,96 juta.

Tindakan Garuda Indonesia yang mengakui pendapatan selama rentang 15 tahun di dalam laporan keuangan tahun 2018 tidak wajar dan berisiko menimbulkan masalah keuangan pada Garuda di masa depan, mengingat metode akuntansi secara akrual. Yakni, metode pencatatan akuntansi yang memungkinkan piutang dimasukkan sebagai pendapatan meskipun uangnya belum diterima, seharusnya membagi nilai transaksi selama 15 tahun setiap tahunnya selama durasi kerja sama

yang disepakati. Karena harus ada perbandingan yang seimbang antara pendapatan (revenue) dengan beban operasi (cost) di masing-masing tahun.

Salah satu cara untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan penerapan *Good corporate governance* dengan baik *Good corporate governance*. *Good corporate governance* digunakan untuk memaksimalkan pendanaan perusahaan yang ada pada perusahaan yang diberikan oleh investor maupun pemilik kepentingan. Secara umum, *good corporate governance* merupakan seperangkat yang menyeimbangkan antara pihak manajerial perusahaan dengan pemilik modal. *Good corporate governance* yang baik merupakan salah satu sistem yang dapat lebih mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitiannya berpendapat bahwa semakin baik *good corporate governance* yang diterapkan, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika pelaksanaannya dilakukan dengan benar. Sistem *good corporate governance* kemudian akan secara efektif melindungi pemegang saham dan kreditur, menanamkan kepercayaan pada pihak-pihak ini tentang investasi mereka di perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan perusahaan, sudah banyak dilakukan penelitian yang hasilnya terdapat perbedaan (*research gap*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2017) dan Irma (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan penelitian menurut Varamitha (2021) dan Rahmatin & Kristanti (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian mengenai pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Sari et al (2020) dan Irma (2019) menunjukkan bahwa komite audit

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azis & Hartono (2017), Rahmawati et al (2017), dan Wiariningsih et al (2019) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Clarabella et al (2017), Irma (2019), dan Dewi et al (2019) mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020) dan Ningsih & Wuryani (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020), Sari et al (2020), dan Irma (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Azzahra & Nasib (2019) pada perusahaan pertambangan, Varamitha (2021), dan Rahmatin & Kristanti (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Lestari (2020), Azzahra & Nasib (2019), dan Sari et al (2020) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Rahmatin & Kristanti (2020) dan Wiariningsih et al (2019) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian perbedaan riset terdahulu pada penelitian kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan masih ada terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Oleh karena adanya *research gap*, maka perlu adanya pengkajian

ulang untuk membuktikan pengaruh hasil dari variable yang memengaruhi kinerja keuangan. Pada penelitian kali ini penulis memilih elemen pengaruh *good corporate governance*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa alasan yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) khususnya melalui data laporan keuangan tahunan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pertama yaitu karena adanya kasus yang dialami oleh PT. Garuda Indonesia yang telah dijelaskan sebelumnya. Alasan kedua yaitu karena adanya perbedaan hasil (*research gap*) dalam penelitian terdahulu. Alasan ketiga dalam beberapa tahun terakhir ada perusahaan BUMN yang memiliki kinerja keuangan yang menurun. Peneliti mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan lima (5) tahun dari tahun 2016 hingga 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan
2. Membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan
3. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan
4. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan
5. Membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris dalam penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini mampu memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai aspek aspek yang menyebabkan kesalahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

1.4.2.2 Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan terhadap manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan informasi yang dihasilkan.

1.4.2.3 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan sebagai bahan referensi dalam memahami kondisi keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian mengenai teori dalam penelitian. Terdapat landasan teori, tinjauan umum variable penelitian, pengembangan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum hasil penelitian, analisis data, pembahasan data mengenai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam penelitian yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran, serta implikasi dari hasil penelitian yang dapat dijadikan penelitian lebih lanjut kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2011) Teori keagenan adalah kerangka teoritis yang mendasari praktik bisnis perusahaan. Teori didasarkan pada teori keputusan, sinergi ekonomi dan teori sosiologis organisasi. Dasar dari teori ini adalah karena adanya hubungan kerja antara manajer (*agency*) yang memberikan wewenang. Menurut Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa hubungan keagenan muncul adanya kontrak antara pemilik (*principal*) dengan seseorang (*agent*) yang memiliki kemampuan profesional untuk melakukan pekerjaan atas nama pribadi maupun perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*). Menurut Scott (2015), teori keagenan adalah kontrak yang memotivasi agen untuk bertindak atas nama pemilik ketika kepentingan agen dinyatakan bertentangan dengan kepentingan pemilik. Hubungan antara pemilik perusahaan dan pengelola dapat menimbulkan asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi (*information asymmetric*) menyebabkan

berkurangnya salah satu prinsip *corporate governance* yaitu transparansi tentang kinerja keuangan kepada pemilik perusahaan.

Konflik akan muncul karena masing-masing pihak yang berpartisipasi dalam kontrak melakukan yang terbaik untuknya. Hubungan agen terjadi ketika pelaku menyewa agen untuk melakukan pekerjaan atas nama pemilik. Pemilik biasanya mendelegasikan kekuatan pengambilan keputusan kepada agen. Masalah ini muncul ketika ada konflik kepentingan antara pemilik dengan agen. Namun, ketika terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen, meminimalisir konflik kepentingan adalah tanggung jawab manajer perusahaan dan merupakan tanggung jawab semua pemangku kepentingan masing-masing pihak harus dapat menegosiasikan persyaratan perjanjian.

Untuk mengurangi konflik atau masalah keagenan, diperlukan mekanisme pengawasan untuk mengelola perusahaan. Salah satu mekanisme yang digunakan adalah *Good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang memberikan pedoman dan prinsip untuk mendamaikan berbagai kepentingan, terutama kepentingan manajer dan pemegang saham. *Good corporate governance* diharapkan agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan *return* perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat. Pengawasan dan pengendalian harus dilakukan dalam mengelola perusahaan agar tidak timbul asimetris informasi untuk memastikan pengelolaan perusahaan yang dilakukan telah efektif dan sesuai dengan ketentuan maupun peraturan yang berlaku.

Teori keagenan menyarankan hubungan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan melimpahkan pengelolaannya kepada pengelola perusahaan. Teori keagenan juga menjelaskan bagaimana perbedaan perilaku pemilik kepentingan yang ada pada perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda beda. Namun, teori keagenan merupakan prinsip dasar yang digunakan untuk menyelesaikan dan menjelaskan masalah yang berhubungan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja dari beberapa bagian suatu perusahaan yang dapat dilihat pada posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dalam hal pembiayaan, distribusi dana, kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan benar dan baik (Fahmi, 2014). Laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik akan memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan digunakan pihak-pihak tertentu seperti investor, kreditor, manajer, calon kreditor, karyawan, pemerintah dan masyarakat yang masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda (Kasmir, 2017). Maka untuk menilai prestasi diperlukan ukuran-ukuran tertentu yaitu rasio. Rasio yaitu angka yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur melalui Analisa laporan keuangan, yaitu dengan melihat rasio keuangan. Menurut Kasmir (2017) ada beberapa jenis rasio

keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan penilaian. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering diamati karena rasio tersebut dapat mengukur apakah suatu perusahaan berhasil mendapatkan maupun meningkatkan profit. Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan melalui aktiva perusahaan yang digambarkan dengan ROA (*Return on Asset*) dan dapat digambarkan juga dengan ROE (*Return on Equity*).

1. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan profit dengan mengukur profit pada masa lampau yang akan digambarkan pada keuntungan di masa yang akan datang. Menurut (Harmono, 2016) Asset yang digunakan adalah keseluruhan aktiva pada perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari luar, dan perusahaan mengolahnya menjadi aktiva yang digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity digunakan untuk menunjukkan efektivitas dari perusahaan terutama dari manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi dana yang diberikan oleh investor. Perusahaan dapat dikatakan efektif apabila ROE tinggi, Karena semakin besar ROE maka semakin besar laba yang dihasilkan. Besarnya ROE dapat mencerminkan Kesehatan perusahaan karena secara efektif mengolah dana yang telah diinvestasikan oleh investor (Harmono, 2016).

2.1.3 *Good Corporate Governance*

Menurut International Finance Corporation (2014), *Good corporate governance* adalah sistem yang mengatur mengenai pengelolaan, pendanaan, dan pengendalian perusahaan untuk meningkatkan harga saham, untuk memuaskan para pihak kepentingan (stakeholder), karyawan perusahaan, maupun masyarakat yang terdapat pada lingkungan sekitar.

Keputusan menteri BUMN pada Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *Corporate Governance* adalah proses dan struktur yang digunakan oleh lembaga BUMN untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan memperhatikan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan hukum, nilai, etika, dan hukum yang berlaku. Adanya *corporate governance* digunakan untuk meminimalisir dan mencegah adanya kesalahan-kesalahan hubungan tersebut.

Pengawasan pelaksanaan tata kelola di Indonesia dilakukan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) .Berdasarkan pedoman umum *Good corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* KNKG (2006), terdapat lima asas *good corporate governance*, yaitu:

1. Transparasi

Prinsip utama dalam Prinsip Transparansi adalah bahwa perusahaan harus menyajikan informasi yang relevan dalam menjalankan bisnisnya dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan

harus menjadi yang terdepan dalam mengungkapkan hal-hal yang penting bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham dan kreditur, serta hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.

2. Akuntabilitas

Berkenaan dengan prinsip akuntabilitas, prinsip dasar *good corporate governance* yang baik mengandung pengertian bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja perusahaannya secara transparan. Yang artinya perusahaan harus dikelola secara akurat, terukur dan konsisten dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Responsibility

Prinsip dasar dari responsibility yaitu agar suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha jangka panjang dan diakui sebagai perusahaan yang baik, maka harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan mematuhi peraturan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (by-laws). Selain itu, melalui perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, para pelaku usaha harus memenuhi tanggung jawab sosialnya, pertama-tama, menjaga masyarakat dan kelestarian lingkungan, terutama yang dekat dengannya.

4. Independensi

Prinsip dasar independensi yaitu perusahaan harus dikelola secara independen tanpa ada intervensi dari pihak lain. Perusahaan harus dapat menghindari terjadinya dominasi, kepentingan pribadi, dan tekanan dari pihak kepentingan. Sehingga segala keputusan yang akan diambil dapat obyektif. Masing-masing unit perusahaan harus sesuai dengan fungsinya dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar agar masing-masing unit seimbang dan tidak saling mendominasi.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan adalah pemilik kepentingan dan pemegang saham merupakan hal yang diperhatikan ketika mengambil keputusan dan melakukan kinerja perusahaan dengan asas kewajaran dan kesetaraan. Masukan dan pendapat dari pemilik kepentingan harus didengarkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Namun, harus didasari oleh kedudukan masing-masing yang berarti sebuah perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemilik kepentingan sesuai dengan kontribusi dan manfaat yang diberikan kepada perusahaan.

Berdasarkan kelima konsep *Good corporate governance*, konsep tersebut dapat menjadi acuan perusahaan dalam mengukur ketepatan kinerja maupun penyelewengan perusahaan. Informasi dan pertanggung jawaban kepada pemilik kepentingan mengenai pengelolaan sumber daya dapat disampaikan melalui kelima konsep *Good corporate governance*. Selain itu prinsip *Good corporate governance* dapat menjadi tolak ukur sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya

dengan melakukan *good corporate governance* sesuai dengan kemampuan dari masing-masing unit.

2.1.4 Dewan Komisaris

Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good corporate governance*. Dewan komisaris menjadi inti dalam pelaksanaan *Corporate Governance* yang memiliki peran dalam aktivitas pengawasan dalam suatu perusahaan. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris meliputi pengawasan terhadap manajemen dalam menjalankan perusahaannya serta pengawasan akuntabilitas perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance KNKG, 2006).

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance KNKG (2006), Dewan komisaris dalam tugasnya dilarang untuk mengambil keputusan perusahaan dan dalam tugasnya harus berpegang prinsip sebagai berikut:

1. Dewan komisaris harus mengambil keputusan secara efektif dan dapat bertindak secara independen
2. Anggota dewan komisaris harus berintegritas tinggi dan bekerja secara profesional sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yang berfokus pada pemilik kepentingan perusahaan
3. Dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas dan pemberi nasihat, meliputi perbaikan, pencegahan, dan termasuk pemberhentian sementara.

2.1.5 Komite Audit

Komite audit dibentuk untuk mempermudah kinerja dewan komisaris dalam mengoptimalkan perusahaan dengan mengelola dan secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komite audit menjadi salah satu implementasi dalam berjalannya *good corporate governance* (Husaini, 2009).

Komite audit memiliki wewenang dalam menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan sesuai dengan cakupan komite audit. Komite audit menurut Manosoh (2016) memiliki peran dalam penerapan *good corporate governance* yaitu dengan pengawasan manajemen dan auditor independent dalam memastikan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Komite audit berguna untuk mengawasi *auditing* dengan memeriksa ulang laporan keuangan agar sesuai standar kebijakan keuangan yang berlaku terpenuhi, melakukan pemeriksaan apakah laporan keuangan sudah secara konsisten oleh anggota komite audit, dan menilai kewajaran dan kualitas pelayanan yang diajukan oleh auditor eksternal (Komite Nasional Kebijakan Governance KNKG, 2006).

Sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No.IX.1.5 menyatakan bahwa perusahaan sektor publik wajib memiliki komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya 2 orang yang berasal dari luar emiten, dengan salah satu anggotanya memiliki latar belakang Pendidikan akuntansi maupun keuangan. Dalam melaksanakan pekerjaannya, komite audit setidaknya melaksanakan rapat sebanyak 3 sampai 4 kali dalam setahun yang berguna untuk memeriksa secara efektif system pelaporan keuangan perusahaan International Finance Corporation, (2014).

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Menurut Sugiarto (2009), struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh para investor. Struktur kepemilikan merupakan pemisah antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik perusahaan yaitu pihak yang menanamkan modal kedalam perusahaannya, sedangkan manajer merupakan seseorang yang ditunjuk oleh pemilik untuk mengelola perusahaan, dengan keputusan dan tanggung jawabnya, agar perusahaan berjalan sesuai dengan kepentingan pemilik saham (Sudana, 2011).

Menurut Christella & Osesoga (2019) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang berada pada lembaga asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional digunakan untuk meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Pihak kepemilikan institusional dipercaya dapat mengawasi institusi (perusahaan) secara profesional sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Dengan fungsi monitorignya, kepemilikan institusional dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Keuntungan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan yaitu dapat menganalisis informasi secara profesional sehingga informasi dapat disampaikan dengan tepat. Selain itu, dengan adanya kepemilikan institusional dapat memberikan motivasi yang besar terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan oleh investor sehingga dapat meminimalisir Tindakan kecurangan oleh manajemen untuk

mementingkan kepentingan pribadi. Semakin besar kepemilikan institusi maka semakin besar kekuatan suara untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013) ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari ekuitas, nilai perusahaan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh ukuran nominal. Pengelompokan perusahaan didasari oleh skala operasi yang nantinya dapat digunakan sebagai variabel oleh investor untuk melakukan pengambilan keputusan (Ibrahim, 2008).

Ketika ukuran perusahaan semakin besar (aset total besar), maka manajemen perusahaan dapat dengan mudah menggunakan aset-aset di perusahaan. Semakin mudah manajemen dapat menggunakan aset perusahaan, maka pendanaan perusahaan akan mudah karena aset yang besar dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman kredit. Ukuran perusahaan yang besar, perusahaan dapat dengan leluasa mendapatkan dana pada pasar modal yang artinya investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar.

Basuki (2006) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar diindikasikan bahwa perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dan investor menganggap bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang cerah dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Dengan besarnya total aset

yang besar dan keuangan yang stabil, perusahaan dapat membagikan dividen yang lebih besar kepada investor.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dikategorikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro, yaitu usaha milik perseorangan dengan kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)
2. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perseorangan dan bukan merupakan anak perusahaan dari usaha menengah maupun usaha besar, dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perseorangan dan bukan merupakan anak perusahaan dari usaha menengah maupun usaha besar, dengan kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).
4. Usaha besar, yaitu usaha ekonomi yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih lebih besar dari usaha menengah.

Perusahaan dengan ukuran besar akan dianggap menarik oleh investor karena perusahaan yang besar akan memiliki kegiatan operasional yang besar. Dapat diartikan kegiatan operasional yang banyak akan meningkatkan laba dan dapat menunjang kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Karena aktiva yang dimiliki perusahaan yang

lebih besar dapat memberikan lebih banyak hasil daripada perusahaan yang lebih kecil.

2.1.8 Leverage

Leverage adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan dana yang mempunyai hutang atau saham istimewa untuk menunjang target perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan investor. Menurut Sartono (2008), *leverage* merupakan cara perusahaan menggunakan sumber dana yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan dikatakan menggunakan *Leverage* apabila menggunakan biaya operasi tetap. *Leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membeli aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ekuitas lebih kecil daripada utang dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang tinggi (Fakhrudin, 2008). Penerapan *leverage* dalam perusahaan dapat dilihat dari kebijakan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman modal dari luar yang berguna untuk membiayai kegiatan perusahaan dan menanggung beban yang ada pada perusahaan yang akan meningkatkan laba per saham perusahaan.

Debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio untuk mengukur besarnya total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dari kreditur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko perusahaan dalam hal pembayaran utang dan bunga dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan biaya akan semakin sulit (Kasmir, 2017).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)/ Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lestari (2020) Pengaruh Likuiditas, <i>DER</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Asset Turnover</i> terhadap Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt Equity Ratio</i> 2. <i>Firm Size</i> 3. <i>Asset Turnover</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. <i>Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2	Azzahra & Nasib (2019) Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Firm Size</i> 2. <i>Debt Assets Ratio</i> 3. <i>Debt Equity Ratio</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. <i>Debt Assets Ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3	Varamitha (2021) Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris 2. Komisaris Independen 3. Komite Audit 4. Ukuran perusahaan 5. <i>Leverage</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan 5. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan

4	Rahmatin & Kristanti (2020) Pengaruh <i>Good corporate governance</i> , <i>Leverage</i> , Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris 2. Komite Audit 3. Ukuran Perusahaan 4. <i>Leverage</i> 5. Struktur Modal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 5. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5	Azis & Hartono (2017) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, <i>Leverage</i> , Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Board Size</i> 2. Komisaris Independen 3. Komite Audit 4. Struktur Modal 5. <i>Long Term Debt Equity Ratio</i> 6. <i>Debt Assets Ratio</i> 7. <i>Debt Equity Ratio</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Board size</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 5. <i>Long Term Debt Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan 6. <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan
6	Sari et al., (2020) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial 2. Komite audit 3. <i>Debt Equity Ratio</i> 4. Ukuran Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

7	Rahmawati et al., (2017) Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Direksi 2. Dewan Komisaris 3. Komite Audit 4. <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
8	Wiariningsih et al., (2019) <i>Effect Of Good corporate governance and Leverage on Financial Performance and Corporate Value in Mining Companies Listed on IDX for The Year 2013-2016</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan institusional 3. Dewan komisaris independent 4. Komite audit 5. <i>Leverage</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 5. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

9	Irma (2019) Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, <i>Size</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan, dan Konstruksi 2013- 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris 2. Komisaris Independen 3. Komite Audit 4. Kepemilikan Institusional 5. Kepemilikan Keluarga 6. <i>ESOP</i> 7. Ukuran Perusahaan 8. <i>Leverage</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan 5. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 6. <i>ESOP</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 7. Ukuran perusahaaa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 8. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan
10	Kustiani et al., (2019) Pengaruh <i>Good corporate governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. <i>Leverage</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

11	Clarabella et al., (2017) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)	1. Kepemilikan Institusional	1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan
12	Sembiring (2020) Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan Manajerial	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan
13	Dewi et al., (2019) Pengaruh Penerapan <i>Good corporate governance</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	1. Kepemilikan Institusional 2. <i>Good corporate governance</i> 3. <i>Asset Turn Over</i>	1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. <i>Good corporate governance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. <i>Asset turn over</i> tidak berpengaruh
14	Ningsih & Wuryani (2021) Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	1. Kepemilikan Institusional 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

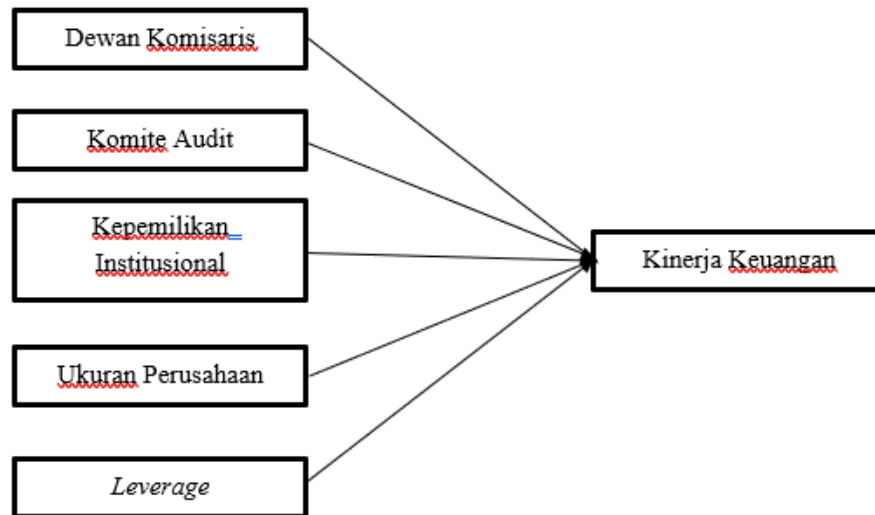
2.3 Kerangka Konseptual dan Pernyataan Hipotesis

2.3.1. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan keterkaitan antara teori yang mendukung dalam penelitian dalam penyusunan sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi acuan bagi peneliti dalam menjelaskan sistematika teori yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel terikat yaitu kinerja keuangan dengan variabel bebas yaitu dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Berdasarkan tinjauan pustaka pada penelitian sebelumnya, kerangka konseptual dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y). Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan *Leverage* (X5). Dari kerangka konseptual diatas dapat diperkirakan bahwa kelima variabel independent akan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang saat ini diproksikan sebagai kinerja keuangan.

2.3.2. Pernyataan Hipotesis

2.3.2.1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good corporate governance*. Dewan komisaris menjadi inti

dalam pelaksanaan *Corporate Governnce* yang memiliki peran dalam aktivitas pengawasan dalam suatu perusahaan. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris meliputi pengawasan terhadap manajemen dalam menjalankan perusahaannya serta pengawasan akuntabilitas perusahaan (KNKG, 2006).

Berdasarkan teori agensi, untuk meminimalisir terjadinya permasalahan agensi perusahaan perlu menerapkan *Good corporate governance*. Sesuai perannya dalam aktivitas pengawasan perusahaan, dengan adanya dewan komisaris diharapkan akan memperkecil kemungkinan adanya masalah keagensian yang timbul antara manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris akan berdampak kepada kinerja perusahaan yang baik dan dapat mewakili semua mekanisme internal termasuk dalam mengawasi manajemen tingkat atas.

Pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2017) pada perusahaan pertambangan batu bara menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Irma, 2019) pada perusahaan property, perumahan, dan konstruksi bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H₁ : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.2.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit dibentuk untuk mempermudah kinerja dewan komisaris dalam mengoptimalkan perusahaan dengan mengelola dan secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komite audit menjadi salah satu implementasi dalam berjalannya *good corporate governance* (Husaini, 2009). Komite audit harus bersifat independent dalam keanggotaan dan fungsi audit, sehingga dapat melindungi kepentingan pemegang saham minoritas mampu meningkatkan kepercayaan investor. Dengan adanya komite audit akan menjamin terlaksananya proses pelaporan keuangan dan *good corporate governance* yang efektif dan meminimalisir aktivitas kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) yang menunjukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumusan hipotesis:

H₂ : Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.2.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Sugiarto, 2009), struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh para investor. Kepemilikan institusional digunakan untuk meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Pihak kepemilikan institusional dipercaya dapat mengawasi institusi (perusahaan)

secara profesional sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Dengan fungsi monitoringnya, kepemilikan institusional dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Clarabella et al. (2017) pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019), dan Dewi et al (2019) mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Riyanto, 2013) Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari ekuitas, nilai perusahaan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Ketika ukuran perusahaan semakin besar (aset total besar), maka manajemen perusahaan dapat dengan mudah menggunakan aset-aset di perusahaan. Semakin mudah manajemen dapat menggunakan aset perusahaan, maka pendanaan perusahaan akan mudah karena aset yang besar dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman kredit. Dengan ukuran perusahaan yang besar, perusahaan dapat dengan leluasa mendapatkan dana pada pasar modal yang artinya investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar.

Penelitian menurut (Azzahra & Nasib, 2019) pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat penelitian oleh (Rahmatin & Kristanti, 2020) pada perusahaan industry dan Varamitha (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.2.5. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan teori signal (*signalling theory*). Teori signal dapat diartikan sebagai penyampaian informasi oleh manajemen terhadap investor mengenai prospek perusahaan dari sudut pandang manajemen (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2011). Investor dapat menilai perusahaan dari struktur modal dari perusahaan untuk melihat *leverage* yang nantinya akan digunakan untuk menilai baik buruknya perusahaan. Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki hutang yang sedikit karena *leverage* yang kecil akan mengurangi beban perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh (Azzahra & Nasib, 2019) pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa leverage berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Lestari, 2020) dan (Sari et al., 2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H5 : *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian merupakan cara mendapatkan data dalam penelitian ilmiah dengan maksud untuk mencari tujuan dan kegunaan. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel dengan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, pengumpulan data dengan alat-alat penelitian, dan analisa data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian kausalitas adalah penelitian yang mencari sebab akibat yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Penelitian kali ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris adanya pengaruh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Berdasarkan masalah yang ada, maka penelitian kali ini akan diklasifikasikan pada jenis penelitian kausalitas.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari sumber yang telah dirilis sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian mengunduh laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020 melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

3.2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari subyek atau objek yang akan dipelajari oleh peneliti dan ditarik kesimpulan dari penelitian dengan syarat populasi tersebut mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian kali ini yaitu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ada (Sugiyono, 2019). *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan guna pengambilan sampling yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap populasi yang termasuk dalam kriteria dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian kali ini menggunakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian yang akan ditarik menjadi kesimpulan pembahasan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel satu dengan variabel yang lainnya dengan variabel independent dan dependen. Macam-macam variabel dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang akan mempengaruhi dan menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel independen akan dilambangkan dengan lambang (X). Variabel penelitian ini adalah *good corporate governance* yang mengatur mengenai pengelolaan, pendanaan, dan pengendalian perusahaan untuk meningkatkan harga saham, untuk memuaskan para pihak kepentingan (stakeholder), karyawan perusahaan, maupun masyarakat yang terdapat pada lingkungan sekitar. *Good corporate governance* akan diproksikan dengan elemen dewan komisaris (X₁), komite audit (X₂), dan kepemilikan institusional (X₃). Ukuran perusahaan yang mengukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari ekuitas, nilai perusahaan atau total aset yang dimiliki perusahaan akan dijadikan sebagai variabel bebas ke empat (X₄), dan *leverage* yang menggambarkan antara utang perusahaan terhadap hutang aktiva menjadi variabel bebas ke (X₅). Kelima variabel

diatas masih belum konsisten beredasarkan hasil penelitian terdahulu (*research gap*).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Simbol untuk variabel dependen adalah (Y). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1. Dewan Komisaris (X₁)

Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam perusahaan terutama dalam penerapan *good corporate governance*. Dewan komisaris digunakan untuk memastikan penerapan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan, dan menuntut adanya akuntabilitas (Rahmawati et al., 2017). Penelitian kali ini proxy dewan komisaris yaitu:

$$DK = \sum \text{anggota dewan komisaris}$$

3.4.2.2. Komite Audit (X₂)

Komite audit merupakan sekelompok orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistik manajemen dengan cara mengawasi laporan keuangan (Sugiarto, 2011). Pada penelitian kali ini proxy dari komite audit adalah:

$$KA = \sum \text{anggota komite audit}$$

3.4.2.3. Kepemilikan Institusional (X₃)

Menurut (Shien, 2006) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga badan hukum, lembaga asing, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun. Pada penelitian kali ini indikator yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional dapat dirumuskan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.4. Ukuran Perusahaan (X₄)

Menurut Riyanto (2013) ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari ekuitas, nilai perusahaan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

3.4.2.5. Leverage (X₅)

Menurut (Sartono, 2008), *Leverage* merupakan cara perusahaan menggunakan sumber dana yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan dikatakan menggunakan *Leverage* apabila menggunakan biaya operasi tetap. Debt to asset ratio merupakan rasio untuk mengukur besarnya total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dari kreditur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko perusahaan dalam hal

pembayaran utang dan bunga dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan biaya akan semakin sulit (Kasmir, 2017). Pada penelitian kali ini leverage diproksikan dengan *Debt assets Ratio (DAR)* yang dapat dirumuskan dengan:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.6. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2014) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan benar dan baik. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan melalui aktiva perusahaan yang pada penelitian ini akan digambarkan dengan ROA (*Return on Asset*). Menurut (Harahap, 2010) rasio ROA dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5. Modal dan Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut (Sekaran, 2006) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas saling mempengaruhi. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan uji statistik deskriptif untuk mendefinisikan variabel.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan sejumlah besar data yang tidak terorganisir sedemikian rupa sehingga data yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami serta bermanfaat bagi pembaca (Widarjono, 2015). Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dapat dilihat dengan nilai rata-rata, maksimum, minimum, varian, standar deviasi, dan sebagainya. Data statistik deskriptif berasal dari variabel penelitian yaitu dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan *leverage*.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tepat, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta data yang dihasilkan berdistribusi normal. Jika tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka asumsi klasik dapat dipenuhi dan analisis regresi linier berganda dapat dilakukan (Ghozali, 2018).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Suatu model regresi dikatakan baik jika nilai residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua metode untuk menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2018) kriteria hipotesis diterima atau ditolak pada uji normalitas adalah:

1. Nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan berarti residual terdistribusi normal
2. Nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan berarti residual tidak terdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji model regresi memiliki kolerasi antara variabel independent satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel lainnya (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *variance inflation factor (VIF)* ≤ 10 menunjukkan tidak adanya multikolineritas, sedangkan jika Nilai *variance inflation factor (VIF)* ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolineritas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik yaitu model yang tidak homogen yang dapat dikatakan tidak heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Uji yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan uji glesjer dengan meregresikan nilai absolut residualnya, Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

1. H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
2. H_1 : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

Pedoman dalam pengambilan kesimpulan yaitu:

1. Jika nilai Probability $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
2. Jika nilai Probability $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

3.5.2.4 Uji Autokolerasi

Uji kolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan yang membingungkan pada periode t dengan kesalahan periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu mengaitkan satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika terjadi autokorelasi, disebut masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria Durbin-Watson berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Dublin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Tolak	$du \leq d \leq 4 - du$

3.5.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel dependen dengan variabel independent apakah memiliki arah negative atau positif dan apakah berpengaruh satu sama lain. Penelitian ini menggunakan persamaan model regresi yaitu kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan *leverage* sebagai variabel independen. Regresi berganda digunakan pada penelitian yang berguna memprediksi bagaimana kondisi naik turunnya variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Eriyanto, 2011). Rumus persamaan variabel dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Keuangan
- α : Nilai Konstanta
- b : Koefisien Variabel Bebas
- x₁ : Dewan Komisaris
- x₂ : Komite Audit
- x₃ : Kepemilikan Institusional
- x₄ : Ukuran Perusahaan
- x₅ : *Leverage*
- e : Kesalahan Regresi

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam memperhitungkan perubahan variabel terikat. Tingkat ketetapan regresi dinyatakan sebagai koefisien (R^2) dengan nilai antara 0-1. Jika R^2 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai Adjusted R² ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (Adjusted R² = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila Adjusted R² =

1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila Adjusted R² = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

3.5.4.2.Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dalam penelitian guna menguji variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bebas terhadap variabel dependen. Uji F juga menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model akan mempunyai pengaruh secara bersama dengan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) uji F digunakan untuk menguji validitas model regresi apakah semua variabel independent atau tidak. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan batasan:

1. H₀ diterima apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris, komite audit, kepemilikan konstitusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan secara bersama.
2. H₀ ditolak apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ atau terdapat pengaruh antara dewan komisaris, komite audit, kepemilikan konstitusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan secara bersama.

3.5.4.3.Uji Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t (Ghozali, 2018). Uji ini menunjukkan seberapa besar satu variabel independen menjelaskan

variabel dependen secara individual. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diolah oleh pengintegrasian data primer dan melalui studi pustaka dari sejumlah sumber yang terlibat dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 dengan tahun pengamatan yaitu 5 (lima) tahun dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Tabel 4. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Populasi perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020	20
2	Jumlah sampel perusahaan	20
3	Periode Observasi penelitian	5
4	Jumlah data observasi (2016-2020)	100

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat melalui nilai maksimum, minimum, *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, sum, *range*, kurtois, dan skewness (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel pada periode 2016-2020. Tabel berikut merupakan statistic deskriptif dari variabel dependen kinerja keuangan (Y) dan lima (5) variabel independen yaitu Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan *Leverage* (X5).

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistic
(Sebelum Menghapus Data Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	100	3.00	11.00	6.3400	1.69503
Komite Audit	100	3.00	8.00	4.3700	1.37551
Kepemilikan Institusional	100	.51	.99	.7103	.15677
Ukuran Perusahaan	100	20.69	51.99	31.6783	6.18168
Leverage	100	.29	1.18	.6478	.18762
ROA	100	-.23	.21	.0260	.06048
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Kinerja Keuangan

Nilai kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki nilai tertinggi (*maximum*) kinerja keuangan sebesar 0,21 yaitu pada PT Bukit Asam tahun 2018. Sedangkan untuk nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,23 terdapat pada PT Garuda Indonesia Tbk 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0260 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,06048. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data bersifat

heterogen atau dapat diartikan bahwa data pada kinerja keuangan pada penelitian kali ini cenderung bervariasi.

2) Dewan Komisaris

Dewan komisaris diproksikan dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam 1 tahun memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 11 yaitu pada PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2019. Sedangkan untuk nilai terendah (*minimum*) sebesar 3 terdapat pada PT Indofarma Tbk. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 33/ 2014, dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 orang dewan komisaris. Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33 /POJK.04 / 2014. Nilai rata-rata (mean) sebesar 6.3400 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.69503. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa data pada dewan komisaris pada penelitian kali ini cenderung tidak bervariasi.

3) Komite Audit

Komite audit diproksikan dengan jumlah anggota komite audit dalam 1 tahun memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8 yaitu pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2020. Sedangkan untuk nilai terendah (*minimum*) sebesar 3 terdapat pada PT Adhi Karya Tbk tahun 2020. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33 /POJK.04 / 2014, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang dewan anggota. Dapat disimpulkan bahwa dewan

komisaris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33 /POJK.04 / 2014. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4.3700 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.37551. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa data komite audit pada penelitian kali ini cenderung tidak bervariasi.

4) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diproksikan dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga dalam negeri maupun luar negeri. Kepemilikan institusional memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,99 yaitu pada PT Semen Baturaja Tbk tahun 2016. Sedangkan untuk nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,51 terdapat pada PT Adhi Karya Tbk 2019. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7103 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,15677. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa data pada kepemilikan institusional pada penelitian kali ini cenderung tidak bervariasi.

5) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln (total asset) memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 51,99 yaitu pada PT Adhi Karya Tbk tahun 2020. Sedangkan untuk nilai terendah (*minimum*) sebesar 20,69 terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata (mean)

sebesar 31,6783 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 6,18168. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa data ukuran perusahaan pada penelitian kali ini cenderung tidak bervariasi.

6) Leverage

Leverage diproksikan dengan *debt assets ratio* memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,18 yaitu pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2020. Sedangkan untuk nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,29 terdapat pada Semen Baturaja Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6478 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,18762. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data bersifat heterogen atau dapat diartikan bahwa data leverage pada penelitian kali ini cenderung tidak bervariasi.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics
(Setelah menghapus data Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	67	3.00	10.00	5.9851	1.53240
Komite Audit	67	3.00	8.00	4.3134	1.29344
Kepemilikan Institusional	67	.51	.99	.7136	.15048
Ukuran Perusahaan	67	21.14	41.33	30.6249	3.06259
Leverage	67	.29	.89	.6376	.16460
ROA	67	-.03	.06	.0178	.02248
Valid N (listwise)	67				

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Kinerja Keuangan

Nilai kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki nilai tertinggi (*maximum*) kinerja keuangan sebesar 0,06 yaitu pada PT Semen Indonesia Tbk tahun 2018. Sedangkan untuk nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,03 terdapat pada Indofarma Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0178 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,2248. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data bersifat heterogen atau dapat diartikan bahwa data pada kinerja keuangan pada penelitian kali ini cenderung bervariasi.

2) Dewan Komisaris

Dewan komisaris diprosikan dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam 1 tahun memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 10 yaitu pada PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2019. Sedangkan untuk nilai terendah (*minimum*) sebesar 3 terdapat pada PT Indofarma Tbk tahun 2017. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 33/ 2014, dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 orang dewan komisaris. Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33 /POJK.04 / 2014. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5,9851 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.53240. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa data pada dewan komisaris pada penelitian kali ini cenderung tidak bervariasi.

3) Komite Audit

Komite audit diprosikan dengan jumlah anggota komite audit dalam 1 tahun memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8 yaitu pada PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2020. Sedangkan untuk nilai terendah (*minimum*) sebesar 3 terdapat pada PT Indofarma Tbk tahun 2020. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33 /POJK.04 / 2014, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang dewan anggota. Dapat disimpulkan bahwa komite audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33 /POJK.04 / 2014. Nilai

rata-rata (mean) sebesar 4.3134 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.29344. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa data komite audit pada penelitian kali ini cenderung tidak bervariasi.

4) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diproksikan dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga dalam negeri maupun luar negeri. Kepemilikan institusional memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,99 yaitu pada PT Semen Baturaja Tbk tahun 2016. Sedangkan untuk nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,51 terdapat pada PT PP Tbk 2017. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7136 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,15048. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa data pada kepemilikan institusional pada penelitian kali ini cenderung tidak bervariasi.

5) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln (total asset) memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 41,33 yaitu pada PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2020. Sedangkan untuk nilai terendah (*minimum*) sebesar 21,14 terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 30,6249 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,06259. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean)

menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau dapat diartikan bahwa data ukuran perusahaan pada penelitian kali ini cenderung tidak bervariasi.

6) Leverage

Leverage diproksikan dengan *debt assets ratio (DAR)* memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,89 yaitu pada PT Bank Tabungan Negara tahun 2020. Sedangkan untuk nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,29 terdapat pada PT Semen Baturaja 2016. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0178 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,02248. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data bersifat heterogen atau dapat diartikan bahwa data leverage pada penelitian kali ini cenderung bervariasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi secara wajar. Apabila signifikansi dalam uji Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$ (Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji terdistribusi secara wajar (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas
(Sebelum Menghapus Data Outlier)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04322120
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.072
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa dengan menggunakan 100 data (N=100) diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,019 dan dapat diartikan bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Metode screening data digunakan untuk mendeteksi apakah data pada masing-masing variabel memiliki data outlier. Data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang memiliki hasil yang sangat berbeda dari data lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim pada variabel independen maupun variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas
(Setelah Menghapus Data Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01983789
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.055
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa dengan menggunakan 64 data (N=67) diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200 dan dapat diartikan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan tidak bermasalah apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($\text{tolerance} \geq 0,10$) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 ($\text{VIF} \leq 10$).

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Dewan Komisaris	.618	1.617
	Komite Audit	.757	1.321
	Kepemilikan Institusional	.947	1.056
	Ukuran Perusahaan	.856	1.169
	Leverage	.832	1.202

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil multikolineritas diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak ada yang berkorelasi karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua variabel independen nilai VIF menunjukkan tidak lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan lolos dari uji heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar $\geq 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.022	.016		1.361	.178
Dewan Komisaris	-.001	.001	-.202	-1.277	.207
Komite Audit	.001	.001	.149	1.041	.302
Kepemilikan Institusional	-.002	.009	-.022	-.171	.865
Ukuran Perusahaan	.000	.000	.038	.284	.777
Leverage	-.008	.009	-.124	-.911	.366

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variable independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 (Sig. \geq 0,05) yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas dan dapat memenuhi asumsi klasik.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Pengujian autokorelasi pada penelitian kali ini menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470a	.221	.157	.02063	1.471

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui hasil autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson mendapatkan nilai 1.471 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 67 dengan 5 variabel bebas, memperoleh nilai dU sebesar 1.7676 dan nilai dL sebesar 1.4486 sehingga mendapatkan nilai $1,4486 \leq 1,471 \leq 2,2328$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan baik, akurat, tidak bias, konsisten, dan lolos dari uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.029		.420	.676
	Dewan Komisaris	.003	.002	.186	1.296	.200
	Komite Audit	.003	.002	.196	1.507	.137
	Kepemilikan Institusional	-.023	.017	-.154	-1.325	.190
	Ukuran Perusahaan	.001	.001	.117	.961	.341
	Leverage	-.056	.017	-.408	-3.291	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan didapat sebagai berikut:

$$Y = 0,012 + 0,003X_1 + 0,003X_2 - 0,023X_3 + 0,001X_4 - 0,056X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa:

1. Nilai koefisien konstanta 0,012 yang berarti variabel dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage dianggap konstan, maka variabel kinerja keuangan sebesar 0,012
2. Nilai koefisien regresi dewan komisaris sebesar 0,003 artinya apabila variabel dewan komisaris meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,003 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

3. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,003 artinya apabila variabel komite audit meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,003 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,023 artinya apabila variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan menurun sebesar 0,023 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,001 artinya apabila variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,001 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
6. Nilai koefisien regresi leverage sebesar -0,056 artinya apabila variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka leverage menurun sebesar 0,056 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada nol dan satu. Nilai yang mendekati satu mengartikan bahwa variabel tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Adjusted R Square digunakan sebagai regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel bebas sebagai koefisien determinasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470a	.221	.157	.02063	1.471

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,157. Hal ini berarti variabel dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage memengaruhi kinerja keuangan sebesar 15,7% dan 84,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.2.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama. Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi, apakah variabel dependen berhubungan linier terhadap variabel independen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 11
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	5	.001	3.466	.008b
	Residual	.026	61	.000		
	Total	.033	66			

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Uji kelayakan model menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,008 \leq 0,05$ sehingga model regresi yang terdapat pada penelitian ini dapat dikatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel dependen, yaitu variabel dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan guna menunjukkan pengaruh suatu variabel dependen secara masing-masing (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 12
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.029		.420	.676
Dewan Komisaris	.003	.002	.186	1.296	.200
Komite Audit	.003	.002	.196	1.507	.137
Kepemilikan Institusional	-.023	.017	-.154	-1.325	.190
Ukuran Perusahaan	.001	.001	.117	.961	.341
Leverage	-.056	.017	-.408	-3.291	.002

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t), nilai signifikan variabel dewan komisaris sebesar $0,200 \geq 0,05$ yang berarti variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel komite audit memiliki nilai signifikan sebesar $0,137 \geq 0,05$ yang berarti variabel komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar $0,190 \geq 0,05$ yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,341 \geq 0,05$ yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel leverage memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 \leq 0,05$ yang berarti variabel leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_5 dalam penelitian ini dapat diterima, sedangkan H_1 , H_2 , H_3 , H_4 dalam penelitian ini tidak di dukung.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengujian Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian *good corporate governance* dengan elemen dewan komisaris terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam uji signifikansi parameter individu (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 \geq 0,05$ dan besarnya koefisien regresi sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil analisis deskriptif nilai rata-rata (mean) dewan komisaris sebesar 5,9851 artinya rata-rata jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 sebanyak 5 anggota dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, dewan komisaris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada 2016-2020 memperoleh nilai minimum yang dihasilkan dalam penelitian jumlah dewan komisaris sebanyak 3 orang. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33 /POJK.04 / 2014 pasal 20 ayat (1) menyatakan bahwa dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI pada 2016-2020 telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33 /POJK.04 / 2014 pasal 20 ayat (1).

Dewan komisaris dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa kenaikan atau penurunan jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini terjadi karena jumlah anggota dewan komisaris yang berbeda-beda dapat mempengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan sehingga efektivitas pengawasan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan kinerja pengelolaan sumber daya kurang optimal. Dapat dilihat juga dalam uji statistik deskriptif, nilai rata-rata dewan komisaris yang mendekati nilai minimum dapat menyebabkan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Varamitha (2021) pada perusahaan pertambangan, dan Rahmatin & Kristanti (2020) pada perusahaan sektor industri bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan

4.3.2 Pengujian Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian *good corporate governance* dengan elemen komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam uji signifikansi parameter individu (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,137 $\geq 0,05$ dan besarnya koefisien regresi sebesar 0,006. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil analisis deskriptif nilai rata-rata (mean) komite audit sebesar 4,3134 artinya rata-rata jumlah anggota komite

audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebanyak 4 anggota dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, komite audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada 2016-2020 memperoleh nilai minimum yang dihasilkan dalam penelitian jumlah dewan komisaris sebanyak 3 orang. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 55 /POJK.04 / 2015 pasal 4 menyatakan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI pada 2016-2020 telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33 /POJK.04 / 2015 pasal 4.

Komite audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini terjadi karena komite audit belum dapat membantu dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja keuangan. dimana jumlah anggota komite audit belum dapat mengontrol manajemen untuk bekerja untuk kepentingan dan tujuan perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Dapat dilihat juga dalam uji statistic deskriptif, nilai rata-rata komite audit yang mendekati nilai minimum dapat menyebabkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azis & Hartono, 2017), dan (Varamitha, 2021) pada sektor infrastruktur utilitas, dan transportasi bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Pengujian Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja

Keuangan

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan persentase kepemilikan saham oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham beredar. Dalam uji signifikansi parameter individu (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,190 \geq 0,05$ dan besarnya koefisien regresi sebesar $-0,023$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hasil analisis deskriptif nilai rata-rata (mean) kepemilikan institusional sebesar $0,7136$, artinya rata-rata kepemilikan saham institusional pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebesar 71% dari jumlah saham beredar. Hal ini dapat diindikasikan bahwa tingkat pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional termasuk tinggi karena mendekati nilai maksimum. Rata-rata kepemilikan institusional dalam penelitian ini sebesar $0,71$ yang memberi kesimpulan bahwa kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan BUMN telah memenuhi UU. No 19 tahun 2003 tentang BUMN bahwa Negara Republik Indonesia memiliki minimal 51% saham pada BUMN yang berbentuk perseroan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan karena mayoritas institusi turut serta dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung untuk mementingkan kepentingan mereka sendiri. Teori agensi

yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan tidak sesuai dalam penelitian ini karena semakin besar kepemilikan institusional, maka intervensi kinerja manajemen akan semakin besar. Hal tersebut akan membuat manajemen akan melakukan kebijakan dan keputusan disfungsi. Dapat dilihat juga dalam uji statistic deskriptif, nilai rata-rata kepemilikan institusional yang mendekati nilai minimum dapat menyebabkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Wiaringsih et al., (2019) pada perusahaan pertambangan, dan Ningsih & Wuryani (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam uji signifikansi parameter individu (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,341 \geq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dalam nilai statistik deskriptif menunjukkan angka

30,6249. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 adalah perusahaan besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lestari (2020) pada perusahaan makanan dan minuman, Sari et al., (2020) pada perusahaan manufaktur, dan Irma (2019) pada perusahaan properti perumahan dan konstruksi bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak menentukan kinerja keuangan yang bagus. Ukuran perusahaan yang besar dapat menanggung beban operasional perusahaan yang besar sehingga pengembalian terhadap investor makin kecil dan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dapat dilihat juga dalam uji statistic deskriptif, nilai rata-rata ukuran perusahaan yang mendekati nilai minimum dapat menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.5 Pengujian Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Leverage dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan total hutang dibagi dengan total aset. Dalam uji signifikansi parameter individu (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 \leq 0,05$ dan besarnya koefisien regresi sebesar -0,056. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kustiani et al. (2019), Rahmatin & Kristanti (2020), dan Wiariningsih et al., (2019) bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai Leverage dalam rasio laporan keuangan maka akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor. Penggunaan hutang yang tinggi akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan serta dapat menjadi beban yang berat dalam melaksanakan operasionalnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa data ekstrim yang membuat data tidak terdistribusi secara normal sehingga membuat peneliti diharuskan melakukan screening data dan menghapus data outlier agar lolos dari uji normalitas.

5.3 Saran

1. Berdasarkan nilai adjusted R square yang menunjukkan tingginya faktor lain diluar model, maka dianjurkan pada penelitian selanjutnya dapat menggali informasi lebih terkait faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan tahun 2021 sebagai tahun penelitian karena berkaitan dengan suasana pandemi sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang berbeda.
3. Bagi investor, dapat mempertimbangkan nilai leverage perusahaan sebagai bahan pertimbangan investasi
4. Bagi perusahaan, Dapat menggunakan tolak ukur leverage sebagai peningkatan kinerja keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Azzahra, A. suci, & Nasib. (2019). PENGARUH FIRM SIZE DAN LEVERAGE RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinrerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan*, 9(KINERJA KEUANGAN), 1–8.
- Basuki, I. (2006). *Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Indonesia.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Christella, C., & Osesoga, M. S. (2019). Pengaruh leverage, Profitabilitas, Kepemilikan institusional, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 13–31.
- Clarabella, B., Dan, P., & Tarigan, J. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional*

Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 473. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21642>

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan*. Alfabeta.

Fakhrudin, H. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Elex Media Komputindo.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap. (2010). *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada.

Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Bumi Aksara.

Husaini. (2009). Audit Internal: Komite Audit & Integritas Pengawasan Korporasi. *Integritas Pengawasan Korporasi*. Semarang: UNPAD Press, 978–979.

Ibrahim, A. (2008). *Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta Implementasinya*.

Mandar maju.

International Finance Corporation. (2014). *The Indonesia Corporate Governance Manual* (First Edit).

Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://scholar.google.com/>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.

Kustiani, S., Mulyatini, N., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 125–140.

Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size, dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>

- Manosoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (I. Wulansari (ed.)). PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–10.
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Rahmawati, I. andhitiya, Rikumahu, B., & Dillak, vaya juliana. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 15–26.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Ontario Pearson.

- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (Buku 2). Salemba Empat.
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Shien. (2006). *Financial Accounting Theory: Vol. 3rd editio*. Pearson Prentice Hall.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Sugiarto. (2011). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Permasalahan Keagenan Dan Informasi Asimetri*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Sutopo (Ed.))*. Alfabeta.
- Varamitha, L. P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Pderusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Ilmu Dan Riset Akuntans*, ISBN: 978-979-3649-81-8.
- Wiariningsih, O., Junaidi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun
2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18–29.

Widarjono, A. (2015). *Statistik Terapan Dengan Excel & Spss* (1st Ed). Upp Stim
Ykpn.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Garuda Indonesia Tbk	GIAA
2	PT Adhi Karya Tbk	ADHI
3	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
5	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
6	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
7	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
8	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
9	PT Indofarma Tbk	INAF
10	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
11	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
12	PT Krakatau Steel Tbk	KRAS
13	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
14	PT PP Tbk	PTPP
15	PT Semen Baturaja Tbk	SMBR
16	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR
17	PT Telkom Indonesia Tbk	TLKM
18	PT Timah Tbk	TINS
19	PT Waskita Karya Tbk	WSKT
20	PT Wijaya Karya Tbk	WIKA

Lampiran 2

DATA OUTLIER

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	Garuda Indonesia Tbk	GIAA	✓			✓	
2	PT Adhi Karya Tbk	ADHI					
3	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	✓	✓	✓	✓	✓
4	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	✓		✓	✓	✓
5	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI					✓
6	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI					✓
7	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	✓	✓	✓	✓	✓
8	PT Bukit Asam Tbk	PTBA					
9	PT Indofarma Tbk	INAF	✓	✓	✓	✓	✓
10	PT Jasa Marga Tbk	JSMR	✓	✓	✓	✓	✓
11	PT Kimia Farma Tbk	KAEF	✓	✓	✓		
12	PT Krakatau Steel Tbk	KRAS		✓	✓		✓
13	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	✓	✓	✓	✓	✓
14	PT PP Tbk	PTPP	✓	✓	✓	✓	✓
15	PT Semen Baturaja Tbk	SMBR	✓	✓	✓	✓	✓
16	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR		✓	✓	✓	✓
17	PT Telkom Indonesia Tbk	TLKM					
18	PT Timah Tbk	TINS	✓	✓	✓	✓	✓
19	PT Waskita Karya Tbk	WSKT	✓	✓	✓	✓	

20	PT Wijaya Karya Tbk	WIKA	✓	✓	✓	✓	✓
Total			13	13	14	13	14
Total data observasi			67				

Lampiran 3

DATA PENELITIAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KODE	TAHUN	DEWAN KIOMISARIS	KOMITE AUDIT	KEP. INSTITUSIONAL
GIAA	2018	7	3	0,86
GIAA	2017	6	3	0,86
GIAA	2016	6	3	0,85
GIAA	2019	5	4	0,86
GIAA	2020	5	5	0,86
ADHI	2020	6	3	0,51
ADHI	2019	6	3	0,51
ADHI	2018	6	3	0,51
ADHI	2016	6	3	0,51
ADHI	2017	6	5	0,51
ANTM	2018	6	4	0,65
ANTM	2020	6	4	0,65
ANTM	2019	6	4	0,65
ANTM	2016	6	4	0,65
ANTM	2017	6	4	0,65
BMRI	2016	8	6	0,91
BMRI	2017	11	6	0,93
BMRI	2018	8	6	0,90
BMRI	2020	10	7	0,90
BMRI	2019	8	7	0,91
BBNI	2017	8	3	0,98
BBNI	2016	8	3	0,97
BBNI	2018	9	4	0,98
BBNI	2019	8	4	0,97
BBNI	2020	10	5	0,96
BBRI	2018	9	6	0,57
BBRI	2017	9	6	0,57

BBRI	2016	9	6	0,57
BBRI	2019	9	7	0,57
BBRI	2020	10	8	0,57
BBTN	2020	6	4	0,60
BBTN	2019	6	4	0,60
BBTN	2018	9	6	0,60
BBTN	2017	8	6	0,60
BBTN	2016	7	7	0,60
PTBA	2016	5	3	0,71
PTBA	2017	6	3	0,71
PTBA	2018	6	4	0,71
PTBA	2020	6	4	0,68
PTBA	2019	6	4	0,68
INAF	2020	5	3	0,88
INAF	2017	3	3	0,87
INAF	2018	3	3	0,88
INAF	2019	3	3	0,88
INAF	2016	3	3	0,87
JSMR	2017	6	3	0,73
JSMR	2016	6	3	0,73
JSMR	2020	5	4	0,78
JSMR	2019	6	5	0,76
JSMR	2018	6	5	0,75
KAEF	2018	5	4	0,94
KAEF	2017	5	7	0,90
KAEF	2016	5	7	0,90
KAEF	2019	4	8	0,90
KAEF	2020	4	8	0,94
KRAS	2019	6	3	0,80
KRAS	2018	6	3	0,80
KRAS	2017	6	3	0,80
KRAS	2020	6	4	0,80
KRAS	2016	5	4	0,80
PGAS	2016	7	4	0,57
PGAS	2020	6	5	0,57
PGAS	2018	6	5	0,57
PGAS	2019	5	5	0,57
PGAS	2017	6	5	0,57
PTPP	2020	6	3	0,51
PTPP	2019	6	3	0,51
PTPP	2018	6	3	0,51

PTPP	2017	6	3	0,51
PTPP	2016	6	3	0,51
SMBR	2020	4	3	0,95
SMBR	2019	5	3	0,95
SMBR	2018	5	3	0,98
SMBR	2017	5	3	0,98
SMBR	2016	5	3	0,99
SMGR	2019	7	4	0,51
SMGR	2020	7	4	0,51
SMGR	2017	7	4	0,51
SMGR	2018	7	4	0,51
SMGR	2016	7	4	0,51
TLKM	2019	11	5	0,57
TLKM	2017	7	5	0,57
TLKM	2018	9	5	0,57
TLKM	2016	7	5	0,58
TLKM	2020	9	7	0,56
TINS	2020	4	4	0,65
TINS	2019	4	5	0,65
TINS	2018	4	5	0,65
TINS	2017	4	5	0,65
TINS	2016	4	6	0,65
WSKT	2020	7	3	0,66
WSKT	2019	7	3	0,66
WSKT	2017	7	4	0,66
WSKT	2018	7	4	0,66
WSKT	2016	6	4	0,66
WIKA	2020	7	4	0,65
WIKA	2017	6	4	0,65
WIKA	2016	6	4	0,65
WIKA	2018	6	5	0,65
WIKA	2019	7	6	0,65

Lampiran 4

DATA PENELITIAN UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN ROA

KODE	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	LEVERAGE	ROA
GIAA	2018	31,72766	0,846033	-0,055
GIAA	2017	31,5627	0,750891	-0,057
GIAA	2016	31,25204	0,729798	0,003
GIAA	2019	31,75766	0,86925	-0,010
GIAA	2020	32,6561	1,180077	-0,230
ADHI	2020	51,99434	0,853656	0,179
ADHI	2019	51,95203	0,81284	0,018
ADHI	2018	51,75943	0,791316	0,021
ADHI	2016	51,35478	0,729153	0,016
ADHI	2017	51,69831	0,792824	0,018
ANTM	2018	31,13677	0,407344	0,026
ANTM	2020	31,08827	0,399945	0,036
ANTM	2019	31,03869	0,399454	0,006
ANTM	2016	31,0316	0,385996	0,002
ANTM	2017	31,03269	0,383946	0,005
BMRI	2016	34,57675	0,793834	0,014
BMRI	2017	34,51692	0,836851	0,020
BMRI	2018	34,57518	0,833078	0,023
BMRI	2020	34,89599	0,805457	0,012
BMRI	2019	34,81508	0,778117	0,022
BBNI	2017	41,03353	0,857907	0,020
BBNI	2016	40,94075	0,798127	0,019
BBNI	2018	41,16493	0,862719	0,019
BBNI	2019	41,27883	0,814197	0,018
BBNI	2020	41,3315	0,837209	0,004
BBRI	2018	20,93369	0,853331	0,026
BBRI	2017	20,79692	0,846673	0,026
BBRI	2016	20,6866	0,84911	0,027
BBRI	2019	21,07164	0,835114	0,024
BBRI	2020	21,13657	0,845576	0,012
BBTN	2020	33,52048	0,889725	0,004
BBTN	2019	33,37331	0,864245	0,001

BBTN	2018	33,35603	0,860812	0,009
BBTN	2017	33,35603	0,73078	0,010
BBTN	2016	32,99778	0,853669	0,012
PTBA	2016	30,55293	0,431957	0,109
PTBA	2017	30,72149	0,372371	0,207
PTBA	2018	30,81625	0,326946	0,212
PTBA	2020	30,81144	0,295865	0,100
PTBA	2019	30,89288	0,294092	0,155
INAF	2020	28,16946	0,748837	0,000
INAF	2017	28,05621	0,655913	-0,030
INAF	2018	27,9973	0,655668	-0,023
INAF	2019	27,95595	0,635145	0,006
INAF	2016	27,95429	0,583278	-0,013
JSMR	2017	32,00291	0,768168	0,026
JSMR	2016	31,61071	0,694603	0,034
JSMR	2020	25,36849	0,761971	0,000
JSMR	2019	25,32523	0,767397	0,021
JSMR	2018	32,04283	0,754922	0,025
KAEF	2018	29,87814	0,645211	0,042
KAEF	2017	29,43868	0,578009	0,054
KAEF	2016	29,1598	0,507561	0,059
KAEF	2019	23,63305	0,596089	0,001
KAEF	2020	23,58905	0,595414	0,001
KRAS	2019	24,54552	0,894393	-0,154
KRAS	2018	24,85433	0,581182	-0,018
KRAS	2017	24,74399	0,549675	-0,021
KRAS	2020	24,61865	0,871291	0,006
KRAS	2016	24,69155	0,532687	-0,046
PGAS	2016	32,15089	0,536125	0,045
PGAS	2020	32,29697	0,607719	-0,029
PGAS	2018	32,37568	0,596702	0,046
PGAS	2019	32,2609	0,561374	0,015
PGAS	2017	32,33934	0,473259	0,031
PTPP	2020	31,61019	0,738052	0,005
PTPP	2019	31,6587	0,732553	0,019
PTPP	2018	31,59277	0,689517	0,037
PTPP	2017	31,36351	0,659115	0,041
PTPP	2016	31,07249	0,654332	0,037
SMBR	2020	29,37799	0,405999	0,002
SMBR	2019	29,34864	0,374955	0,005
SMBR	2018	29,34267	0,372766	0,014

SMBR	2017	29,25245	0,325567	0,029
SMBR	2016	29,10553	0,285684	0,059
SMGR	2019	25,10288	0,550266	0,030
SMGR	2020	25,08005	0,520108	0,034
SMGR	2017	31,52424	0,387674	0,034
SMGR	2018	31,5659	0,360068	0,060
SMGR	2016	31,42035	0,308692	0,103
TLKM	2019	33,03012	0,469956	0,125
TLKM	2017	32,92173	0,435068	0,165
TLKM	2018	32,95985	0,431109	0,131
TLKM	2016	32,82181	0,412375	0,162
TLKM	2020	33,14018	0,510458	0,120
TINS	2020	30,30639	0,659716	-0,023
TINS	2019	30,64466	0,741745	-0,030
TINS	2018	30,3469	0,5686	0,035
TINS	2017	30,10557	0,489615	0,042
TINS	2016	29,88742	0,407906	0,026
WSKT	2020	32,29057	0,842999	-0,090
WSKT	2019	32,43986	0,762471	0,008
WSKT	2017	32,21492	0,767561	0,043
WSKT	2018	32,45446	0,767773	0,037
WSKT	2016	31,74884	0,726933	0,030
WIKA	2020	31,85213	0,755431	0,005
WIKA	2017	31,45276	0,679715	0,030
WIKA	2016	31,06812	0,598067	0,037
WIKA	2018	31,71245	0,709348	0,035
WIKA	2019	31,75994	0,828386	0,042

Lampiran 5

HASIL OLAH DATA STATISTIK

Hasil Analisis Deskriptif Sebelum Menghapus Data Outlier Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	100	3.00	11.00	6.3400	1.69503
Komite Audit	100	3.00	8.00	4.3700	1.37551
Kepemilikan Institusional	100	.51	.99	.7100	.15630
Ukuran Perusahaan	100	20.69	51.99	31.6783	6.18168
Leverage	100	.29	1.18	.6478	.18762
ROA	100	-.23	.21	.0260	.06048
Valid N (listwise)	100				

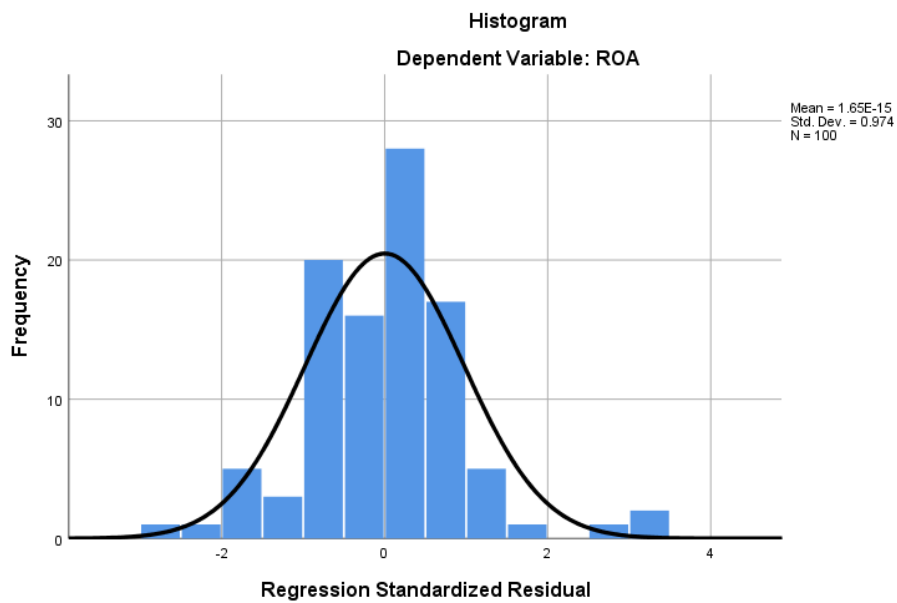
Hasil Analisis Deskriptif (Setelah Menghapus Data Outlier) Descriptive Statistics

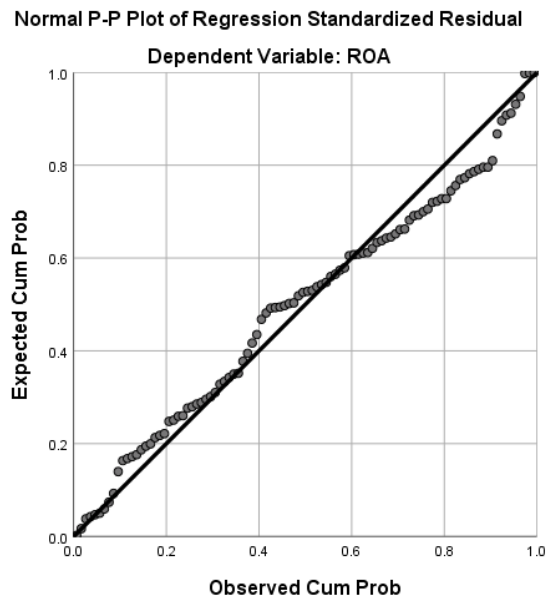
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	67	3.00	10.00	5.9851	1.53240
Komite Audit	67	3.00	8.00	4.3134	1.29344
Kepemilikan Institusional	67	.51	.99	.7136	.15048
Ukuran Perusahaan	67	21.14	41.33	30.6249	3.06259
Leverage	67	.29	.89	.6376	.16460
ROA	67	-.03	.06	.0178	.02248
Valid N (listwise)	67				

Uji Normalitas (Sebelum Menghapus Data Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04322120
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.072
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

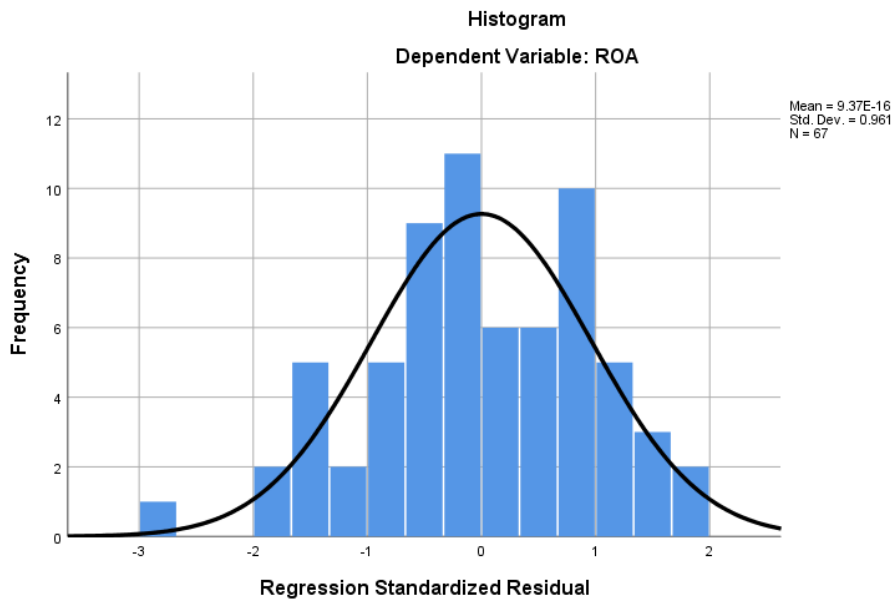




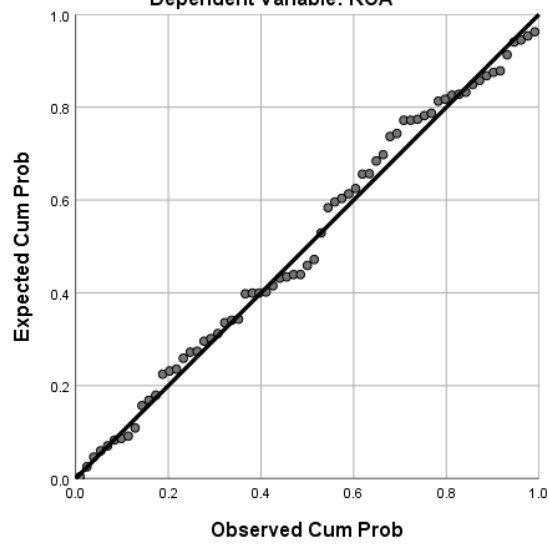
**Uji Normalitas Setelah Menghapus Data Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01983789
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.055
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

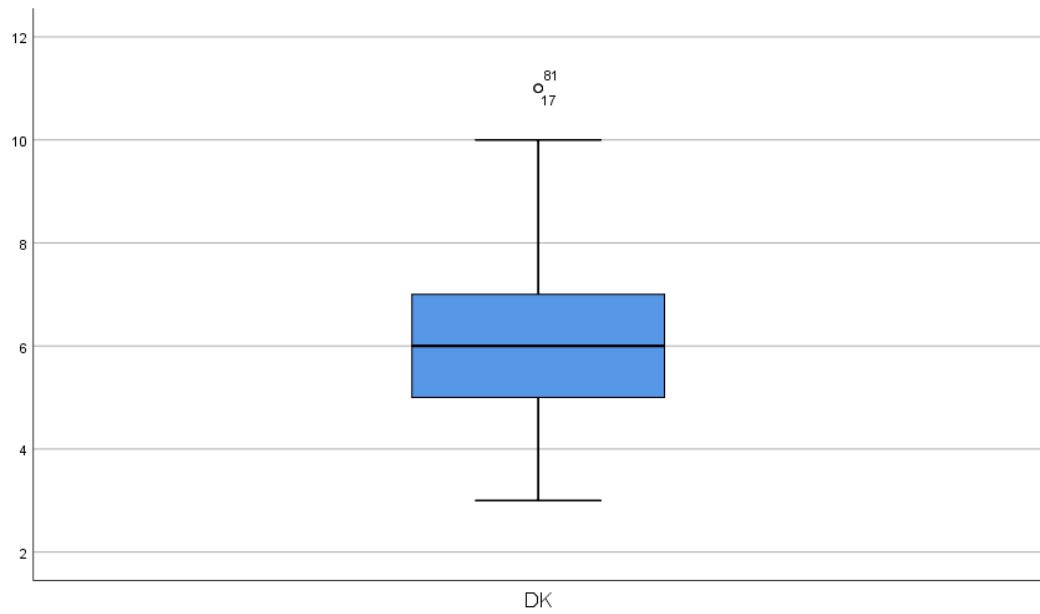


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA

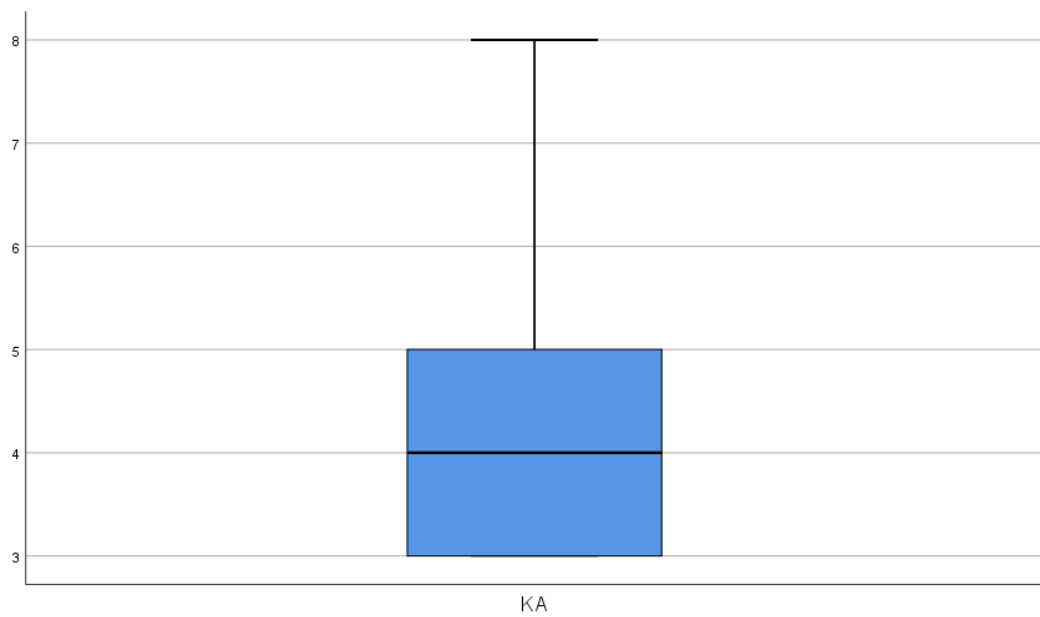


Data Outlier

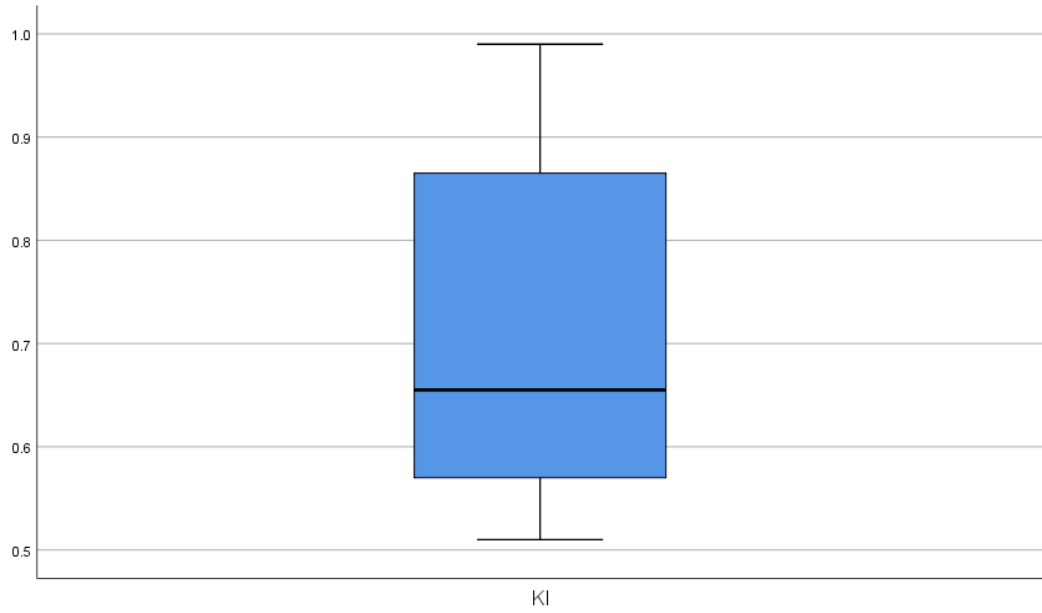
Data Outlier Dewan Komisaris



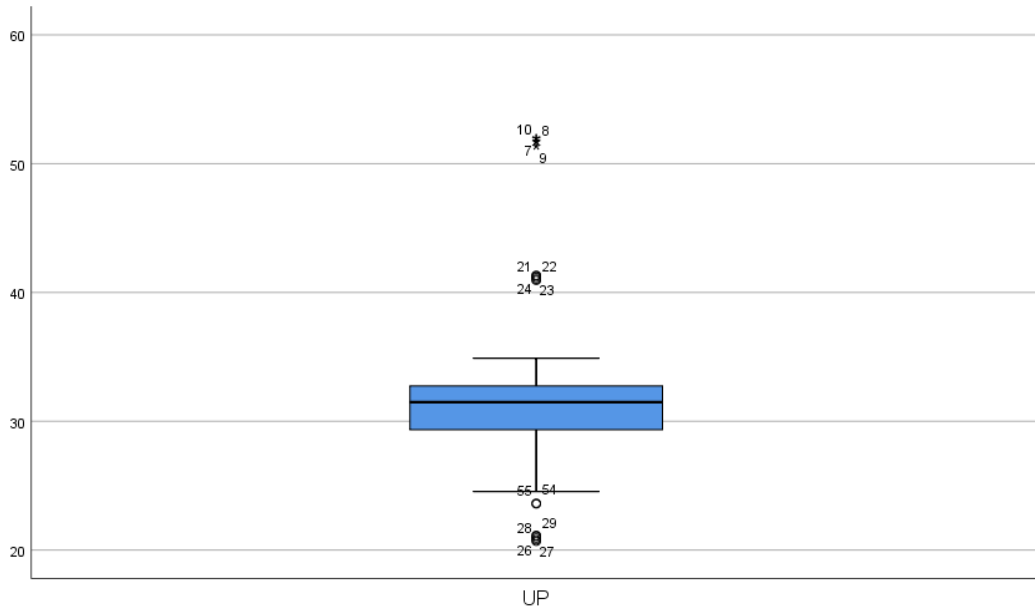
Data Outlier Komite Audit



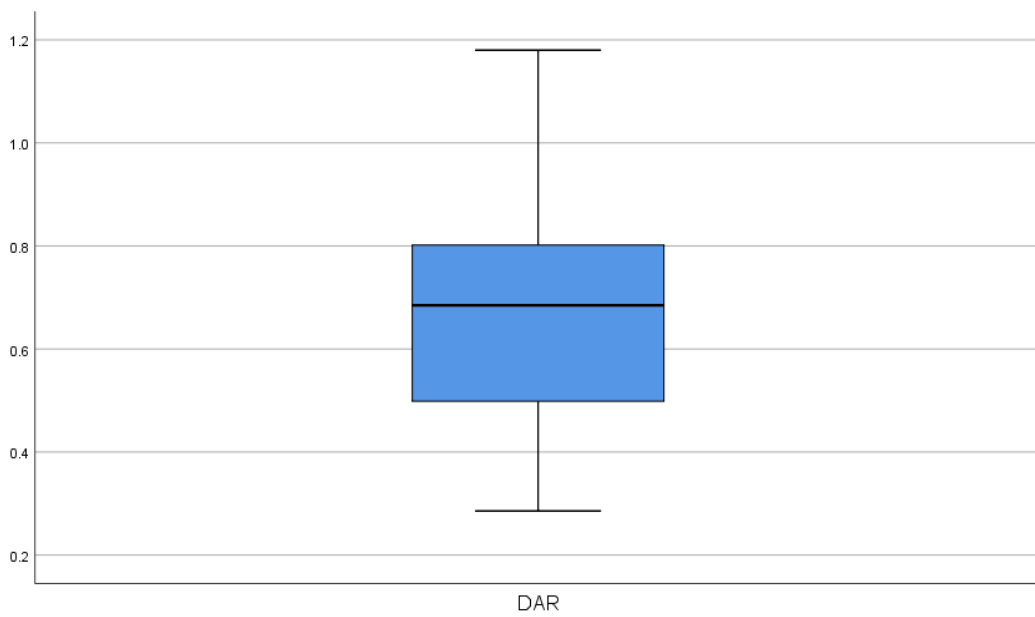
Data Outlier Kepemilikan Institusional



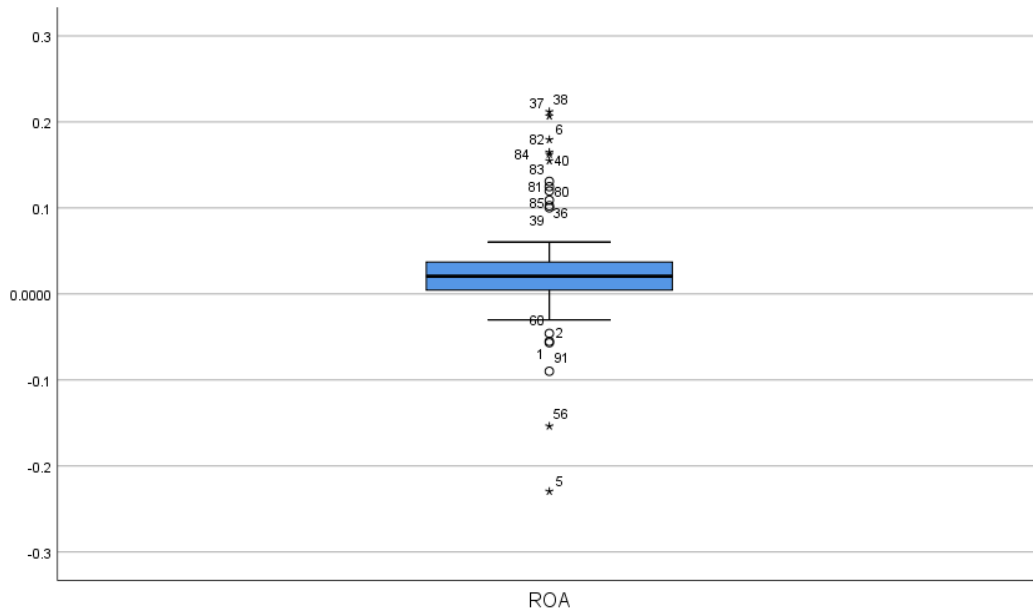
Data Outlier Ukuran Perusahaan



Data Outlier Leverage



Data Outlier ROA



Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DK	.618	1.617
	KA	.757	1.321
	KI	.947	1.056
	UP	.856	1.169
	DAR	.832	1.202

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model		DAR	KI	UP	KA	DK	
1	Correlations	DAR	1.000	-.023	-.099	-.120	-.251
		KI	-.023	1.000	-.028	-.074	.222
		UP	-.099	-.028	1.000	-.007	-.281
		KA	-.120	-.074	-.007	1.000	-.401
		DK	-.251	.222	-.281	-.401	1.000
Covariances	DAR	.000	-6.814E-6	-1.498E-6	-4.593E-6	-8.955E-6	
	KI	-6.814E-6	.000	-4.394E-7	-2.888E-6	8.105E-6	
	UP	-1.498E-6	-4.394E-7	8.038E-7	-1.505E-8	-5.310E-7	
	KA	-4.593E-6	-2.888E-6	-1.505E-8	5.094E-6	-1.909E-6	
	DK	-8.955E-6	8.105E-6	-5.310E-7	-1.909E-6	4.443E-6	

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition	(Constant)	Variance Proportions				
			Index		DK	KA	KI	UP	DAR
1	1	5.813	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.079	8.577	.01	.08	.21	.22	.00	.01
	3	.050	10.787	.00	.02	.51	.06	.00	.50
	4	.035	12.859	.01	.44	.25	.02	.02	.47
	5	.018	17.729	.08	.44	.02	.62	.13	.01
	6	.004	36.357	.91	.02	.00	.07	.85	.00

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0034	.0405	.0178	.01057	67
Std. Predicted Value	-2.004	2.142	.000	1.000	67
Standard Error of Predicted Value	.003	.014	.006	.002	67
Adjusted Predicted Value	-.0050	.0395	.0181	.01087	67
Residual	-.05522	.03673	.00000	.01984	67
Std. Residual	-2.676	1.780	.000	.961	67
Stud. Residual	-2.736	1.921	-.006	1.007	67
Deleted Residual	-.05771	.04281	-.00028	.02185	67
Stud. Deleted Residual	-2.897	1.966	-.009	1.022	67
Mahal. Distance	.333	30.011	4.925	4.338	67
Cook's Distance	.000	.106	.018	.027	67
Centered Leverage Value	.005	.455	.075	.066	67

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.016		1.361	.178
	DK	-.001	.001	-.202	-1.277	.207
	KA	.001	.001	.149	1.041	.302
	KI	-.002	.009	-.022	-.171	.865
	UP	.000	.000	.038	.284	.777
	DAR	-.008	.009	-.124	-.911	.366

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.470a	.470a	.221	.157	.02063	1.471

a. Predictors: (Constant), DAR, KI, UP, KA, DK

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.029		.420	.676
	DK	.003	.002	.186	1.296	.200
	KA	.003	.002	.196	1.507	.137
	KI	-.023	.017	-.154	-1.325	.190
	UP	.001	.001	.117	.961	.341
	DAR	-.056	.017	-.408	-3.291	.002

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	5	.001	3.466	.008b
	Residual	.026	61	.000		
	Total	.033	66			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, KI, UP, KA, DK

Hasil Analisis Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470a	.221	.157	.02063	1.471

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	.012	.029		.420	.676	.012
	.003	.002	.186	1.296	.200	.003
	.003	.002	.196	1.507	.137	.003
	-.023	.017	-.154	-1.325	.190	-.023
	.001	.001	.117	.961	.341	.001
	-.056	.017	-.408	-3.291	.002	-.056

a. Dependent Variable: ROA